

**ANALISIS HARGA POKOK TANDAN BUAH SEGAR(TBS),
CPO DAN INTI SAWIT DI KEBUN GUNUNG BAYU
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV
KABUPATEN SIMALUNGUN**

M. Zainul Arifin SPY¹⁾, Salmiah²⁾ dan Emalisa³⁾

¹⁾Alumni Fakultas Pertanian USU

²⁾ dan ³⁾Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian USU

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perhitungan harga pokok TBS, CPO dan Inti Sawit dan untuk mengetahui perbandingan harga pokok dengan harga jual TBS, CPO dan Inti Sawit di kebun Gunung Bayu PTPN IV pada 5 tahun terakhir (2008-2012). Berdasarkan penelitian antara 2008-2012 di kebun Gunung Bayu menunjukkan bahwa harga pokok TBS berfluktuasi dengan harga pokok tertinggi terjadi pada tahun 2008 sebesar Rp 586.85,-/kg dan terendah terjadi pada tahun 2012 sebesar Rp 515.52,-/kg, harga pokok CPO berfluktuasi dimana harga pokok tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp 1,304.13,-/kg dan terendah ditahun 2008 yaitu sebesar Rp 1,076.09,-/kg Dan harga pokok Inti Sawit juga berfluktuasi dimana harga pokok tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp 1,304.13,-/kg dan terendah ditahun 2008 yaitu sebesar Rp 1,076.09,-/kg. Dan hasil perbandingan harga pokok dengan harga jual TBS, CPO, dan Inti Sawit di kebun Gunung Bayu 2008-2012 menunjukkan hasil perbandingan harga pokok dengan harga jual TBS rata-rata 42,93% , hasil perbandingan harga pokok dengan harga jual CPO hasil analisis rata-rata 70,54% dan hasil perbandingan harga pokok dengan harga jual Inti Sawit menunjukkan hasil analisis rata-rata 50,03%.

Kata kunci :Analisis Perhitungan, Harga Pokok TBS, CPO dan Inti Sawit, Biaya Produksi.

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the calculation of the cost price of Fresh Fruit Branch, Crude Palm Oil, and Oil Palm Kernel and to find out the comparison between the cost price and the selling price of Fresh Fruit Branch, Crude Palm Oil, and Oil Palm Kernel in Gunung Bayu Plantation, PT. Perkebunan Nusantara IV in the past 5 (five) years (2008 – 2012). The result of this study in Gunung Bayu Plantation from 2008 to 2012, the cost price of Fresh Fruit Branch fluctuated where the highest cost price of Rp. 586.85/kg occurred in 2008, and the lowest cost price of Rp. 515.52/kg occurred in 2012; the cost price of Crude Palm Oil fluctuated where the highest cost price of Rp. 1,304.13/kg occurred in 2011 and the lowest cost price of Rp. 1,076.09/kg occurred in 2008; the cost price of Palm Oil Kernel also fluctuated where the highest cost price of Rp. 1,304.13/kg occurred in 2011 and the lowest cost price of Rp. 1,076.09/kg occurred in 2008. The result of comparing the cost price and the selling price of Fresh Fruit Branch, Crude Palm Oil, and Oil Palm Kernel in Gunung Bayu Plantation from 2008 to 2012 showed that the comparison between the cost price and the selling price of Fresh Fruit Branch was in average of 42.93%; the result of comparison between the cost price and the selling price of CPO was in average of

70.54%; and the result of comparison between the cost price and the selling price of Oil Palm Kernel was in average of 50.03%.

Keywords: Calculation Analysis, Cost Price, Fresh Fruit Branch, Crude Palm Oil, Palm Oil Kernel, Cost of Production

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis JACQ*) adalah salah satu tanaman tahunan yang memegang peranan penting di Indonesia dan juga di beberapa negara di pantai barat Benua Afrika. Di Indonesia, tanaman kelapa sawit dikelola oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Perkebunan Swasta Asing dan Swasta Nasional (Fauzi, 2008).

harga minyak sawit (CPO) berfluktuatif, Ada tiga faktor bisa dikemukakan menjawab kondisi tersebut. Pertama, para pembeli (buyer) dari berbagai negara di Eropa dan Amerika Serikat sedang terpukul krisis keuangan sehingga daya beli mereka menurun. Kedua, produksi minyak nabati lain seperti kedelai dan bunga matahari sedang melimpah. Ketiga, sejumlah negara sengaja menahan order pembelian sawit, terutama China dan India, meski kebutuhan mereka cukup besar (Pahan 2010).

Harga CPO di dalam negeri ditentukan oleh keadaan harga di Kualalumpur dan Rotterdam. Harga CPO di Rotterdam sangat terkait dengan situasi permintaan dan penawaran minyak kedelai sebagai bahan substitusi penting minyak goreng asal kelapa sawit. Produk akhir yang menentukan gejolak harga dalam industri kelapa sawit adalah harga minyak goreng. Harga minyak goreng merupakan acuan utama bagi harga TBS (Lubis 2002).

Identifikasi Masalah

1. Bagaimana proses penentuan harga pokok Tandan Buah Segar (TBS), Minyak Sawit (CPO) dan Inti Sawit di kebun Gunung Bayu PTPN IV Kabupaten Simalungun pada 5 tahun terakhir (2008-2012)?
2. Bagaimana perbandingan harga pokok dengan harga jual Tandan Buah Segar (TBS), CPO dan Inti Sawit di kebun Gunung Bayu PTPN IV Kabupaten Simalungun pada 5 tahun terakhir (2008-2012)?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis proses penentuan harga pokok Tandan Buah Segar (TBS), CPO dan Inti sawit di kebun Gunung Bayu PTPN IV Kabupaten Simalungun pada 5 tahun terakhir (2008-2012).
2. Untuk mengetahui perbandingan harga pokok dengan harga jual Tandan Buah Segar (TBS), CPO dan Inti Sawit di kebun Gunung Bayu PTPN IV Kabupaten Simalungun pada 5 tahun terakhir (2008-2012).

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Harga pokok adalah nilai uang dari alat-alat produksi yang dikorbankan dan gambaran kuantitatif dari pengorbanan yang harus dilakukan oleh produsen untuk mendapatkan nilai tambah produk dipasar. Harga pokok merupakan dasar untuk menentukan harga jual.

Biaya tetap merupakan biaya yang secara total tidak mengalami perubahan, walaupun ada perubahan volume produksi atau penjualan (dalam batas tertentu). Artinya kita menganggap biaya tetap konstan sampai kapasitas tertentu saja, biasanya kapasitas produksi yang dimiliki. Namun, untuk kapasitas produksi bertambah, biaya tetap juga menjadi lain. Contoh biaya tetap adalah seperti gaji tenaga kerja tetap, penyusutan aktiva tetap, pajak, sewa atau biaya kantor dan biaya tetap lainnya.

Biaya variabel merupakan biaya yang secara total berubah-ubah sesuai dengan perubahan volume produksi atau penjualan. Artinya, asumsi kita biaya variabel berubah-ubah secara sebanding (proporsional) dengan perubahan volume produksi atau penjualan. Dalam hal ini sulit terjadi dalam praktiknya karena dalam penjualan jumlah besar akan ada potongan-potongan tertentu, baik yang diterima maupun diberikan perusahaan. Contoh biaya variabel adalah biaya bahan baku, upah buruh langsung, dan komisi penjualan biaya variabel lainnya

Penelitian Terdahulu

Menurut Arbert (2009), harga pokok Tandan Buah Segar dipengaruhi oleh penurunan dan peningkatan total biaya produksi dan total produksi Tandan Buah Segar setiap tahunnya.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Daerah

Metode penentuan daerah penelitian ditentukan secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa di Kebun Gunung Bayu PTPN IV Kabupaten Simalungun memiliki luas areal kebun kelapa sawit yang cukup luas yaitu 8.550,50 ha.

Metode Analisis Data

Untuk Identifikasi I dianalisis dengan metode biaya proses, yaitu dengan pembebanan biaya produksi selama proses atau kegiatan produksi lainnya dan membagikan biaya tersebut sama rata kepada produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

Analisis biaya produksi dilakukan dengan menghitung:

$$\text{Harga pokok} = \frac{\text{Biaya produksi selama proses produksi}}{\text{Produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan}}$$

Untuk Identifikasi II dianalisis dengan metode komparatif, Menurut Nazir (2005) metode komparatif adalah sejenis metode deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Jadi metode komparatif adalah jenis metode yang digunakan untuk membandingkan suatu variabel (objek penelitian) antara subjek yang berbeda atau waktu yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk membandingkan harga pokok dengan harga jual. Langkah akhir yang digunakan dalam menganalisis data adalah memberi saran dari hasil perbandingan yang telah dilakukan.

Definisi Operasional

1. CPO (Crude Palm Oil) adalah produk utama dalam pengolahan minyak sawit disamping minyak inti sawit.

2. Inti sawit (kernel) merupakan endosperma dan embrio dengan kandungan minyak inti berkualitas tinggi.
3. Biaya produksi dari mulai tanaman menghasilkan hingga panen, yang meliputi biaya pemupukan, pemeliharaan, tenaga kerja, dan lain-lain.
4. Tenaga kerja terbagi 2 yaitu karyawan staf dan non staf, sedangkan yang lainnya Buruh Harian Lepas (BHL) upah dihitung dalam bentuk hari kerja (HK).
5. Luas pertanam kelapa sawit dihitung dalam hektar (ha) dan produksi dalam bentuk ton.
6. Fungsi produksi adalah menggambarkan hubungan teknis yang merubah input (sumber) menjadi output (hasil).
7. Faktor produksi adalah suatu masukan (input) yang mempengaruhi tinggi rendahnya produksi.
8. Tenaga kerja adalah sekelompok orang yang menyumbangkan jasa dan tenaganya dengan tujuannya menerima imbalan atau gaji.
9. Biaya produksi adalah biaya-biaya yang digunakan untuk menjalankan suatu unit produksi berupa biaya tetap (Fix Cost) dan biaya tidak tetap (Variabel Cost).
10. Biaya tetap (Fix Cost) adalah biaya-biaya yang tidak tergantung secara langsung dengan tingkat produksi dalam jangka pendek.
11. Biaya variable (Variabel Cost) adalah biaya yang secara langsung tergantung tingkat output.
12. Biaya total (Total Cost) adalah penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel.
13. Harga jual adalah nilai atau harga yang berlaku pada satu periode tertentu terhadap penjualan hasil dari suatu proses produksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penentuan Harga Pokok Tandan Buah Segar (TBS), Minyak Sawit (CPO) dan Inti Sawit di Kebun Gunung Bayu PTPN IV Kabupaten Simalungun

Harga pokok TBS terbentuk dari pembebanan biaya produksi setiap tahunnya dan membagikan biaya tersebut sama rata kepada produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan sehingga dipengaruhi oleh penurunan dan peningkatan total biaya produksi dan total produksi TBS setiap tahun. Harga pokok TBS tertinggi pada tahun 2008, yaitu sebesar Rp. 586,85,-/kg dan terendah pada tahun 2012, yaitu sebesar Rp. 515,52,-/kg.

Tabel 1 Analisis Harga Pokok TBS Tahun 2008-2012 di Kebun Gunung Bayu PTPN IV

Tahun	Total Biaya Produksi TBS (Rp)	Total Produksi TBS (Kg)	Harga Pokok TBS (Rp/Kg)
2008	71.090.886.516	121.138.720	586,85
2009	70.492.234.390	127.865.170	551,30
2010	71.859.949.387	130.130.810	552,21
2011	72.101.695.112	129.035.870	558,77
2012	62.257.976.545	120.766.400	515,52

Sumber : Data Sekunder Diolah

Harga Pokok CPO didapat dari penjumlahan harga pokok pengolahan CPO dengan harga pokok TBS dimana harga pokok CPO tertinggi ditahun 2011 yaitu Rp. 1.304,13,-/kg dan harga pokok CPO terendah ditahun 2008 yaitu Rp. 1.076,09,-/kg.

Tabel 2 Analisis Harga Pokok CPO Tahun 2008-2012 di Kebun Gunung Bayu PTPN IV

Tahun	Total Biaya Produksi CPO (Rp)	Total Produksi CPO (Kg)	Harga Pokok pengolahan CPO (Rp/Kg)	Harga pokok CPO (Rp/Kg)
2008	14.320.704.563,7	29.268.682	489,24	1.076,09
2009	18.367.442.120,3	30.741.257	597,48	1.148,78
2010	18.800.267.076,9	31.305.523	600,54	1.152,75
2011	22.860.844.415,2	30.670.586	745,36	1.304,13
2012	22.148.361.241	29.192.505	758,70	1.274,22

Sumber : Data Sekunder Diolah

Harga Pokok Inti Sawit didapat dari penjumlahan harga pokok pengolahan Inti Sawit dengan harga pokok TBS dimana harga pokok Inti Sawit tertinggi ditahun 2011 yaitu Rp. 1.304,13,-/kg dan harga pokok Inti Sawit terendah ditahun 2008 yaitu Rp. 1.076,09,-/kg.

Tabel 3 Analisis Harga Pokok Inti Sawit Tahun 2008-2012 di Kebun Gunung Bayu PTPN IV

Tahun	Total Biaya Produksi Inti Sawit (Rp)	Total Produksi Inti Sawit (Kg)	Harga Pokok pengolahan Inti Sawit (Rp/Kg)	Harga pokok Inti Sawit (Rp/Kg)
2008	3.115.287.377,10	6.367.030	489,24	1.076,09
2009	3.968.142.727,47	6.641.409	597,48	1.148,78
2010	3.918.184.050,78	6.524.418	600,54	1.152,75
2011	4.310.028.357,46	5.782.424	745,36	1.304,13
2012	4.421.469.180,73	5.827.689	758,70	1.274,22

Sumber : Data Sekunder Diolah

2. Perbandingan Harga Pokok Dengan Harga Jual Tandan Buah Segar (TBS), CPO dan Inti Sawit di kebun Gunung Bayu PTPN IV Kabupaten Simalungun

Selisih perbandingan harga pokok TBS, CPO dan Inti Sawit dengan harga jual merupakan keuntungan bagi perusahaan. Perbandingan harga pokok dengan harga jual tersebut ditabulasi dalam bentuk persentase (%). Adapun perbandingan antara harga pokok TBS, CPO dan Inti Sawit dengan harga jual dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perbandingan Harga Pokok Dengan Harga Jual Tandan Buah Segar (TBS)

Tabel 4 Perbandingan Harga Pokok Dengan Harga Jual TBS

No	Tahun	Harga Pokok TBS (Rp/Kg)	Harga Jual TBS (Rp/Kg)	Keuntungan (%)
1.	2008	586,85	1.448,27	42,33
2.	2009	551,30	1.271,54	39,51
3.	2010	552,21	1.506,46	46,44
4.	2011	558,77	1.452,84	44,44
5.	2012	515,52	1.260,95	41,91
	Jumlah	2.764,65	6.940,06	214,68
	Rata-rata	552,93	1.388,01	42,93

Sumber : Data Sekunder Diolah

Selisih antara harga pokok TBS dengan harga jual TBS ditahun 2008-2012 keuntungan tertinggi perusahaan terdapat ditahun 2010 yaitu 46,44% dikarenakan harga jual tandan buah segar tertinggi juga ditahun 2010 yang disertai dengan harga pokok yang tidak telalu tinggi.

b. Perbandingan Harga pokok Dengan Harga Jual CPO

Tabel 6 Perbandingan Harga pokok Dengan Harga Jual CPO

No	Tahun	Harga Pokok CPO (Rp/Kg)	Harga Jual CPO (Rp/Kg)	Keuntungan (%)
1.	2008	1.076,09	6.863,37	72,89
2.	2009	1.148,78	5.798,25	66,92
3.	2010	1.152,75	7.095,94	72,05
4.	2011	1.304,13	7.595,04	70,69
5.	2012	1.274,22	7.267,45	70,16
	Jumlah	5.955,97	34.620,05	352,71
	Rata-rata	1.191,19	6.924,01	70,54

(Sumber : Data Sekunder Diolah)

Selisih antara harga pokok CPO dengan harga jual CPO ditahun 2008-2012 keuntungan tertinggi perusahaan terdapat ditahun 2008 yaitu 72,89% dikarenakan harga jual CPO ditahun 2008 yang tidak terlalu tinggi disertai dengan harga pokok yang terendah.

c. Perbandingan Harga pokok Dengan Harga Jual Inti Sawit

Tabel 7 Perbandingan Harga pokok Dengan Harga Jual Inti Sawit

No	Tahun	Harga Pokok Inti Sawit (Rp/Kg)	Harga Jual Inti Sawit (Rp/Kg)	Keuntungan (%)
1.	2008	1.076,09	3.695,12	54,89
2.	2009	1.148,78	2.513,24	37,75
3.	2010	1.152,75	3.938,33	54,71
4.	2011	1.304,13	4.846,13	57,59
5.	2012	1.274,22	3.422,36	45,73
	Jumlah	5.955,97	18.415,18	250,17
	Rata-rata	1.191,19	3.683,03	50,03

(Sumber : Data Sekunder Diolah)

Selisih antara harga pokok Inti Sawit dengan harga jual Inti Sawit ditahun 2008-2012 keuntungan tertinggi perusahaan terdapat ditahun 2011 yaitu 57,59%

dikarenakan harga jual Inti Sawit tertinggi juga ditahun 2011 yang disertai dengan harga pokok yang tidak telalu tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Proses penentuan harga pokok Tandan Buah Segar (TBS), CPO dan Inti Sawit di kebun Gunung Bayu PTPN IV Kabupaten Simalungun 2008-2012 adalah :
 - a. Harga pokok TBS antara 2008-2012 berfluktuasi dimana harga pokok tertinggi pada tahun 2008, yaitu sebesar Rp. 586,85,-/kg dan terendah pada tahun 2012, yaitu sebesar Rp. 515,52,-/kg.
 - b. Harga pokok CPO antara 2008-2012 berfluktuasi dimana harga pokok tertinggi terjadi pada tahun 2011, yaitu sebesar Rp.1.304,13,-/kg dan terendah pada tahun 2008, yaitu sebesar Rp. 1.076,09,-/kg.
 - c. Harga pokok Inti Sawit antara 2008-2012 berfluktuasi dimana harga pokok tertinggi terjadi pada tahun 2011, yaitu sebesar Rp.1.304,13,-/kg dan terendah pada tahun 2008, yaitu sebesar Rp. 1.076,09,-/kg.
2. Perbandingan harga pokok dengan harga jual Tandan Buah Segar (TBS), CPO dan Inti Sawit di kebun Gunung Bayu PTPN IV Kabupaten Simalungun 2008-2012 adalah sebagai berikut :
 - a. Keuntungan dari selisih antara harga pokok TBS dengan harga jual TBS di tahun 2008-2012 yaitu rata-rata 42,93 %
 - b. Keuntungan dari selisih antara harga pokok CPO dengan harga jual CPO di tahun 2008-2012 yaitu rata-rata 70,54 %
 - c. Keuntungan dari selisih antara harga pokok Inti sawit dengan harga jual Inti sawit di tahun 2008-2012 yaitu rata-rata 50,03 %

Saran

Kepada PTPN IV Kebun Gunung Bayu

Sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan dalam bidang pengolahan Inti Sawit dengan menekankan biaya pengolahan inti sawit agar keuntungan meningkat sama seperti pengolahan CPO.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, Y., dkk. 2008. *Kelapa Sawit*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Lubis, A.U. 2002. *Kelapa Sawit di Indonesia* Pusat Penelitian Kelapa Sawit, Medan.
- Naibaho, P.M.1996. *teknologi pengolahan kelapa sawit*, pusat penelitian kelapa sawit, Medan
- Pahan, I. 2010. *Kelapa Sawit Manajemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Risza, S. 1994. *Upaya Produktifitas Kelapa Sawit*. Kanisius.Yogyakarta.
- Setyamidjaja, D. 2006. *Budidaya Kelapa Sawit*. Kanisius. Yogyakarta